

## PENDEKATAN STUDI ISLAM DALAM REHABILITASI PENYALAHGUNA NARKOBA

Amar Ma'ruf  
IAIIN Purwokerto  
[Amarmaruf329@gmail.com](mailto:Amarmaruf329@gmail.com)

### Abstract

*Drug abuse issues need to be taken seriously and become a shared responsibility. This nation has lost countless teenagers due to drug abuse, the loss of teenagers equals the loss of human resources for the nation. Prof. Dadang Hawari states that the number of drug abuse in the community is 10 times the official number. Given this bitter reality, many elements of society and institutions seek to cope with drug abuse. Although in different ways, the goal is to save the Indonesian people from destructive drugs not only physically but also the soul of its misuse.*

*Drug abuse can happen to anyone regardless of age and social status. The threat of danger is increasing and leads to the young generation ranging from students, celebrities, community leaders, representatives of the people, housewives, employees in government offices have even entered the academic community of students. The rise of irregularities in the behavior of drug abuse can endanger the survival of the nation's generation because the more fragile the undermined by the nerve-destroying drugs. The target of this drug spread is young people or adolescents aged 11 to 24 years, meaning that age is the age of productive age for students.*

*The cultivation of Islamic religious values for addicts is one of the therapeutic methods developed today. Because in the values of Islam is practically considered able to treat various diseases of the body and body diseases. It is natural that drug abusers are brought close to the science of religion. Because most of the causes of drug abuse are the lack of knowledge of religion. In abusers of their great curiosity, from experimentation to dependence, it is only natural that if they approach the knowledge of religion they feel peace and quiet.*

**Keywords:** Approach, Islamic Studies, Drugs

### ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan narkoba perlu ditangani secara serius dan menjadi tanggung jawab bersama. Bangsa ini telah kehilangan remaja yang tidak terhitung jumlahnya akibat penyalahgunaan narkoba, kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa. Prof. Dadang Hawari menyatakan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba di masyarakat 10 kali lipat dari angka resmi. Melihat kenyataan pahit ini, banyak elemen masyarakat dan lembaga-lembaga berupaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Walaupun dengan cara yang berbeda-beda, namun tujuannya ingin menyelamatkan masyarakat Indonesia dari obat-obatan yang merusak tidak hanya fisik tapi juga jiwa penyalahgunannya.

Penyalahgunaan narkoba dapat terjadi kepada siapa saja tanpa memandang umur dan status sosial. Ancaman bahayanya kian meningkat dan mengarah kepada generasi muda mulai dari pelajar, para selebriti, tokoh masyarakat, para wakil rakyat, ibu rumah tangga, karyawan di kantor pemerintahan bahkan sudah memasuki kalangan civitas akademika yaitu mahasiswa. Maraknya penyimpangan perilaku penyalahgunaan narkoba ini dapat membahayakan keberlangsungan hidup generasi bangsa karena semakin rapuh digerogeti obat-obatan penghancur syaraf tersebut. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja yang usianya berkisar umur 11 sampai 24 tahun, artinya usia tersebut adalah usia usia produktif bagi pelajar.

Penanaman nilai-nilai agama Islam bagi para pecandu adalah salah satu metode terapi yang berkembang saat ini. Karena dalam nilai-nilai agama Islam secara praktek dianggap mampu mengobati berbagai macam penyakit dari penyakit raga maupun jiwa. Sangatlah wajar jika para penyalahguna narkoba didekatkan dengan ilmu agama. Karena memang kebanyakan penyebab dari penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya pengetahuan ilmu agama. Dalam diri penyalahguna yang dari rasa ingin tahu mereka yang besar, dari coba-coba sampai ketergantungan maka sudah sewajarnya jika dengan didekatkan ilmu agama mereka merasa damai dan tenang.

**Kata Kunci : Pendekatan, Studi Islam, Narkoba**

## A. Pendahuluan

Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapanpun. Oleh karena itu hal ini juga menjadi bagian dari perjuangan abadi manusia. Sejarah Narkoba (Narkotika dan Obat – obatan Berbahaya) mungkin sudah setua umur manusia. Bahkan dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini sungguh memprihatinkan. Jenis – jenis narkoba semakin banyak dan canggih. Sekian lama, para pengguna narkoba makin meluas di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Indonesia telah lama menjadi target pemasaran narkoba yang besar, antara lain karena jumlah penduduk yang tergolong padat di dunia. Peyalahgunaan/ketergantungan narkoba di Indonesia mulai muncul pada tahun 1969 dan narkoba yang disalahgunakan tidak terbatas pada jenis opiat (morphine) dan ganja saja melainkan juga jenis sedativa/hipnotika dan alkohol.<sup>1</sup>Selain itu, sebagian besar bahan – bahan narkoba juga mudah tumbuh di Indonesia. Yang sangat memprihatinkan, para konsumen narkoba di Indonesia mayoritas adalah generasi muda, khususnya remaja.

Usia remaja memang merupakan periode labil dan fase mencari identitas bagi seseorang. Sementara di masa modern dan kapitalisme yang mutakhir, problem hidup semakin rumit dan kompleks. Kenyataan itu semakin diperparah lagi dengan kondisi keluarga dari kaum remaja Indonesia yang (kadang) tidak harmonis, tidak demokratis dan tidak komunikatif. Hal ini masih ditambah dengan problem – problem lain yang sifatnya sangat khas individual, campur aduk dan banyak ragam.

---

<sup>1</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 10

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Menurut Zakiah, masalah pokok yang sangat menonjol berkenaan dengan keberagaman dikalangan para remaja dewasa ini adalah kaburnya nilai – nilai moral di mata generasi muda. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka.<sup>2</sup> Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang pada usia remaja, terutama mereka yang hidup di kota – kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah – olah tanpa saringan.

Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda itu menghambat pembinaan moralnya karena pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor – faktor dan unsur – unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain, akan goncanglah jiwa yang dibina, terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu usia remaja. Kegoncangan jiwa, akibat kehilangan pegangan itu telah menimbulkan berbagai ekses, misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika, dan sebagainya.<sup>3</sup> Hal seperti inilah yang menjadi target empuk para pengedar narkoba.

Mereka yang mengkonsumsi narkoba akan mengalami gangguan mental dan perilaku, sebagai akibat terganggunya sistem neurotransmitter pada sel – sel susunan saraf pusat di otak.<sup>4</sup> Narkoba dan alkohol yang jika dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Karena sebenarnya bisa menimbulkan ketergantungan yang sulit melepaskan diri lagi,

---

<sup>2</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, cet I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 86 – 87

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 87

<sup>4</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 37

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

penderita yang sudah terlanjur tergantung narkoba tidak dapat dihentikan begitu saja dari narkoba, sebab tubuhnya yang terlanjur membutuhkan zat – zat berbahaya itu akan beraksi hebat dan bisa membawa kematian jika kebutuhan itu tidak terpenuhi. Kita ketahui juga bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan baik sifat dan karakternya. Dari perbedaan itulah, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit orang yang tidak sanggup menghadapi persoalan mereka, sehingga bimbingan, arahan, pembinaan dan pendidikan, khususnya pembinaan melalui agama Islam sangat dibutuhkan untuk mereka yang ada dalam masalah sehingga mampu memfungsikan dirinya dan lingkungannya.

Hasil survei BNN tahun 2009 menunjukkan bahwa rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan narkoba adalah usia yang sangat muda yaitu 12-15 tahun, dan semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula angka penyalahgunaan narkoba.<sup>5</sup> Berbagai usaha pencegahan dan penyadaran terus-menerus dilakukan agar mereka kembali ke jalan yang benar, dan akhirnya terciptalah kehidupan yang bersih, tentram, dan bahagia sebagai manifestasi dari kehidupan yang *ma'ruf* secara Islami. Karena itulah mereka harus diseru menuju jalan yang lurus dengan cara bijaksana sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk selalu berpikiran dan berperilaku positif “*positive thinking*” dan “*positive behavior*”.

Dewasa ini bentuk-bentuk rehabilitasi untuk korban narkoba telah banyak. Mulai yang bersifat sosial hingga bentuk pondok pesantren. Bentuk pemulihan dan penyembuhannya pun berbeda-beda. Karena korban narkoba merupakan pasien yang memiliki sakit selain fisik juga mental. Maka harus ada penanganan khusus mulai dari medis sampai spiritual. Penanaman nilai-nilai

---

<sup>5</sup>Badan Narkotika Nasional, *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Team BNN, 2012 ), hlm. 5

agama Islam bagi para pecandu adalah salah satu metode terapi yang berkembang saat ini. Karena dalam nilai-nilai agama Islam secara praktek dianggap mampu mengobati berbagai macam penyakit dari penyakit raga maupun jiwa.

Sangatlah wajar jika para penyalahguna narkoba didekatkan dengan ilmu agama. Karena memang kebanyakan penyebab dari penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya pengetahuan ilmu agama. Dalam diri penyalahguna yang dari rasa ingin tahu mereka yang besar, dari coba-coba sampai ketergantungan maka sudah sewajarnya jika dengan didekatkan ilmu agama mereka merasa damai dan tenang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pendekatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan diartikan sebagai; *pertama*, proses perbuatan, cara mendekati. *Kedua*, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Dalam bahasa Inggris pendekatan diistilahkan dengan “*approach*”, sementara dalam bahasa Arab disebut dengan “*madkhal*”.<sup>6</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

---

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press. 2002), hlm. 99.

## 2. Studi Islam

Studi Islam atau di barat dikenal dengan istilah Islamic Studies, secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan perkataan lain studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

Tujuan studi Islam secara umum adalah memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Sedangkan di luar kalangan umat Islam, studi keIslaman bertujuan untuk mempelajari seluk beluk agama dan praktek – praktek keagamaan yang berlaku di kalangan umat Islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan.

## 3. Macam-Macam Pendekatan Studi Islam

Studi Islam dalam prakteknya akan menggunakan cara pendekatan yang sekiranya relevan, yaitu pendekatan Antropologis, sosiologis, filosofis, sejarah kebudayaan dan psikologi.

### a. Pendekatan Antropologis

Antropologis sebagai sebuah ilmu yang mempelajari manusia penting untuk memahami agama. Antropologis mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan –

perbedaan manusia, maka sesungguhnya antropologi merupakan ilmu yang penting untuk mempelajari agama dan berbagai budaya.

Para antropolog menjelaskan keberadaan agama dalam kehidupan manusia dengan membedakan apa yang mereka sebut dengan *sence* dan *religious* atau *mystical event*.<sup>7</sup>

1. *Common sence*

Dalam satu sisi *common sence* mencerminkan kegiatan sehari – hari yang biasa diselesaikan dengan pertimbangan rasional ataupun dengan bantuan teknologi.

2. *Religious sence*

*Religious sence* adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi diluar jangkauan kemampuan manusia.

b. Pendekatan Sosiologis

Studi Islam dengan pendekatan sosiologis adalah materi studi Islam yang mempelajari hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat. Bagaimana agama mempengaruhi pemikiran dan pemahaman keagamaan. Studi Islam dengan pendekatan sosiologis dapat mengambil beberapa tema.<sup>8</sup>

1. Studi tentang pengaruh agama terhadap masyarakat atau lebih tepatnya masyarakat atau lebih tepatnya pengaruh agama terhadap perubahan masyarakat.

Perubahan masyarakat (*sosial change*) biasanya didefinisikan sebagai perubahan sosial yang meliputi perubahan pada budaya. Struktur sosial dan perilaku sosial dalam jangka tertentu.

<sup>7</sup><http://miftah19.wordpress.com/2017/11/18/berbagi-cara-pendekatan-studi-Islam-bag-4/>

<sup>8</sup>Amin Abdullah, dkk. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu – Ilmu KeIslaman*. (Yogyakarta : Suka Press. 2003), hlm. 176 – 178.

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)



2. Studi pola interaksi sosial masyarakat muslim.

Studi yang mempelajari pola – pola perilaku masyarakat muslim dengan sesama muslim dan toleransi beragama umat muslim.

3. Studi tentang tingkat pengalaman beragama masyarakat

Digunakan untuk mengevaluasi pola penyebaran agama dan seberapa jauh ajaran agama diamalkan oleh masyarakat.

c. Pendekatan Filosofis

Berdasarkan pendekatan filosofis, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsepsi filosofis, bersumberkan kitab suci Al – Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Pendekatan filosofis ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau “human national” sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berpikir dapat dikembangkan.<sup>9</sup>

Tujuan pendekatan ini dimaksudkan agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas – luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

d. Pendekatan Historis (Sejarah).

Yang dimaksud adalah meninjau suatu permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Sedangkan sejarah atau historis adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa –

---

<sup>9</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Press. 2002), hlm. 100.

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

peristiwa atau kejadian – kejadian masa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari masa lalu, orang dapat memahami masa kininya, dengan memahami serta menyadari keadaan masa kini, maka orang dapat menggambarkan masa depannya. Di dalam Studi Islam, permasalahan atau seluk beluk agama Islam dan Pelaksanaan cara perkembangannya dapat ditinjau dan dianalisis dalam kerangka perspektif kesejarahan yang demikian itu.<sup>10</sup>

Studi Islam dengan menggunakan pendekatan sejarah yang meliputi :<sup>11</sup>

1. Sejarah Al – Qur'an.
2. Sejarah Nabi.
3. Sejarah Perkembangan Islam.

Periode Klasik, yaitu dimulai sejak Rasulullah sampai sampai runtuhnya Dinasti Abbasiyah tahun 656 H. Periode Pertengahan, yaitu dimulai sejak runtuhnya Dinasti Abbasiyah sampai Abad 11 H. Periode Modern, yaitu dimulai sejak abad 12 sampai sekarang.

e. Pendekatan Psikologis.

Pengertian psikologis agama pada mulanya sering terjadi permasalahan dalam memberi batasan yang jelas dan tegas terhadap Islam.

Psikologi Agama adalah ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap :

1. Sikap dan tingkah laku seseorang atas mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut cara berpikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah laku yang tidak terpisahkan dari keyakinannya. Karena keyakinan ini masih dalam konstruk kepribadiannya.

---

<sup>10</sup>Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. (Jakarta : Kecana Prenada Media. 2005), hlm. 13

<sup>11</sup>M. Atho Mudzar. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998), hlm. 4

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

2. Psikologi agama merupakan ilmu jiwa yang memusatkan penelitiannya pada perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip – prinsip psikologi yang diambil dari Studi tingkah laku non religious.
  3. Psikologi khusus yang mengkaji sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya berdasarkan pendekatan psikologis.
- f. Pendekatan Teologis Normatif.

Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu agama dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan lainnya. Amin Abdullah mengatakan bahwa teologi, sebagai mana kita ketahui tidak bisa tidak pasti mengacu kepada agama tertentu. Loyalitas terhadap kelompok sendiri, komitmen dan dedikasi yang tinggi serta penggunaan bahasa yang bersifat subyektif, yakni bahasa sebagai pelaku, bukan sebagai pengamat adalah merupakan ciri yang melekat pada bentuk pemikiran teologis.

Menurut pengamat Sayyed Hosein Nasr, dalam era kontemporer ini ada 4 prototipe pemikiran keagamaan Islam, yaitu pemikiran keagamaan fundamentalis, modernis, mesianis, dan tradisionalis. Ke empat prototipe pemikiran keagamaan tersebut sudah barang tentu tidak mudah disatukan dengan begitu saja. Masing – masing mempunyai ”keyakinan” teologi yang sering kali sulit untuk didamaikan. Dari pemikiran tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan teologi dalam pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk forma atau symbol – symbol keagamaan yang masing – masing bentuk forma atau symbol – symbol keagamaan tersebut mengklaim dirinya sebagai yang paling benar sedangkan lainnya sebagai salah.

Amin Abdullah mengatakan bahwa pendekatan teologis semata – mata tidak dapat memecahkan masalah *esensial pluralitas* agama saat sekarang ini. Berkenaan dengan hal diatas, saat ini muncullah apa yang disebut dengan istilah teologi masa kritis, yaitu suatu usaha manusia untuk memahami penghayatan imannya atau penghayatan agamanya, suatu penafsiran atas sumber – sumber aslinya dan tradisinya dalam konteks permasalahan masa kini, yaitu teologi yang bergerak antara dua kutub : teks dan situasi : masa lampau dan masa kini.

g. Pendekatan Kebudayaan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan berarti juga kegiatan (usaha) batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan. Sementara itu, Sutan Takdir Alisjahbana mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur – unsur yang berbeda seperti pengetahuan kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil daya cipta manusia dengan menggunakan dan mengerahkan segenap potensi batin yang dimilikinya. Didalam kebudayaan tersebut yang terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat, dan sebagainya. Semuanya tersebut selanjutnya digunakan sebagai kerangka acuan oleh seseorang dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, kebudayaan tampil

sebagai pranata yang secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi kebudayaan tersebut.<sup>12</sup>

#### 4. Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba

##### a. Pengertian Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba

###### 1) Pengertian rehabilitasi

Menurut Dadang Hawari dalam bukunya *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (narkotika, alkohol dan zat adiktif)* bahwa rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahgunaan/ketergantungan NAZA kembali sehat dalam arti sehat fisik, psikologik, sosial dan spiritual/agama (keimanan).<sup>13</sup> Rehabilitasi atau tahap pemulihan dilakukan bila seorang penyalahgunaan narkoba telah menjalani proses terapi.

###### 2) Penyalahguna Narkoba

Penyalahguna narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih narkotik, psikotropika, dan bahan adiktif lain (narkoba), baik secara fisik maupun psikis.<sup>14</sup> Jadi rehabilitasi penyalahguna narkoba adalah proses dalam upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi orang yang menggunakan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap narkoba, baik secara fisik maupun psikis yang sedang dirawat oleh dokter.

---

<sup>12</sup>Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004), hlm. 49.

<sup>13</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 132

<sup>14</sup><http://narkobasi.blogspot.com/2011/05/pecandu-narkoba-dan-proses-hukum.html> diakses selasa, 05 Desember 2018 pukul 13.31 wib.

## **b. Fungsi dan Tujuan Rehabilitasi**

### 1) Fungsi Rehabilitasi

- a) Fungsi *preventif* (pencegahan), yakni mencegah timbulnya masalah seseorang.
- b) Fungsi *kuratif/korektif*, yakni memecahkan dan menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang.
- c) Fungsi *preventif dan developmental*, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali dan mengembalikan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>15</sup>

### 2) Tujuan Rehabilitasi

Rehabilitasi bagi para penyalahguna Narkoba dilakukan dengan maksud untuk memulihkan dan mengembalikan kemampuan fisik, mental dan sosial penderita yang bersangkutan. Menurut Dadang Hawari hasil yang diharapkan setelah mereka melakukan rehabilitasi adalah dapat kembali sehat dalam arti :

- a) Sehat Jasmani (fisik *biologik*)
- b) Sehat jiwa (psikologik)
- c) Sehat sosial (adaptasi)
- d) Sehat rohani (keimanan spiritual keagamaan)<sup>16</sup>

Kemudian setelah mereka telah selesai menjalani proses rehabilitasi, diharapkan mendapatkan hasil yang dituju yaitu:

- a) Beriman dan bertaqwa
- b) Memiliki kekebalan baik fisik maupun mental terhadap NAZA
- c) Memiliki keterampilan

---

<sup>15</sup>Annurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm. 2

<sup>16</sup>Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi NAZA* (Yogyakarta : Dana Bhakti Primayasa, 2002), hlm. 20

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

d) Dapat kembali berfungsi secara wajar (layak) dalam kehidupan sehari – hari, baik di rumah, di sekolah, di kampus, di tempat kerja, maupun di masyarakat.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan rehabilitasi secara umum yakni untuk membantu individu, mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya, memiliki jiwa yang kuat dan sehat dalam menjalankan kehidupan sehari – hari.

### **c. Bentuk- Bentuk Rehabilitasi bagi Penyalahguna Narkoba**

Ada dua macam bentuk rehabilitasi bagi korban penyalahguna Narkoba yaitu:

#### **1) Rehabilitasi Medis**

Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pelayanan kesehatan secara utuh terpadu melalui pendekatan medis dan sosial agar penderita yang menderita sindrom ketergantungan dapat mencapai kemampuan fungsional semaksimal mungkin. Penderita disini selain mendapatkan pengobatan secara medis juga diberi pengertian akan kepercayaan diri supaya sehat seperti semula.

#### **2) Rehabilitasi Sosial**

Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan dan pengembangan baik fisik, mental, maupun sosial agar pengguna yang menderita ketergantungan dapat melaksanakan fungsi sosial secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pasien dipulihkan kemampuan fisiknya, mentalnya dibina seperti diberi ceramah agama, pemahaman tentang obat – obatan terlarang dan sebagainya, kegiatan sosial dalam lingkungan terbatas misalnya diikutsertakan melakukan suatu pekerjaan

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 78

sesuai kemampuan yang bersangkutan, sehingga dari kegiatan tersebut dapat dijadikan bekal untuk berhubungan dengan kehidupan masyarakat setelah selesai menjalankan rehabilitasi.<sup>18</sup>

### 3) Jenis – jenis Narkoba<sup>19</sup>

#### a. Ganja (*marijuana, cimeng, gelek, hasis*)

Opioda alami berasal dari getah *opoum poppy* (opiat) seperti morfin, opium dan kodein. Contoh opioda semi sintetik : heroin, putaw, hidromorfin. Contoh opioda sintetik : meperidin, metadol, fentanyl, dan yang sering disalahgunakan adalah heroin.

#### b. Opioda

Mengandung THC (*Tetrahydro - Cannabinol*) yang bersifat psikoaktif. Ganja yang dipakai biasanya berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting dan disulut seperti rokok.

#### c. Kokain (kokain, crack, daun koka, pasta koka)

Berasal dari tanaman koka, tergolong stimulan (meningkatkan aktivitas otak dan fungsi organ tubuh lain).

#### d. Alkohol

Terdapat pada minuman keras yang kadar etanolnya berbeda – beda.

- 1) Minuman keras golongan A berkadar etanol 1 – 5 % contoh : bir.
- 2) Minuman keras golongan B berkadar 5 – 20 %. Contoh berbagai jenis minuman anggur.
- 3) Minuman keras golongan C 20 – 45 %. Contoh : vodka, rum, gin, manson house.

#### e. Amfetamin (“ekstasi”, “shabu - shabu”)

<sup>18</sup>Ahmad Sanusi Mustofa, *Problem Narkotika, Psicotropika dan HIV/AIDS – Penanggulangannya Menurut al – Qur’an dan as Sunnah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2002), hlm. 14

<sup>19</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 37 – 62

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)



Termasuk stimulan bagi susunan saraf pusat. Disebut juga upper. Afetamin sering digunakan untuk menurunkan berat badan karena mengurangi rasa lapar, dan juga bisa mengurangi rasa kantuk. Ekstasi dan shabu digunakan oleh remaja dan dewasa muda dari berbagai kalangan untuk bersenang – senang.

f. Sedativa dan hipnotika (obat penenang dan obat tidur)

Digunakan dalam pengobatan dengan pengaswasan yaitu dengan resep dokter. Orang yang minum obat tidur/pil penenang untuk menghilangkan stress atau gangguan tidur. Memang stress berkurang atau hilang sementara, tetapi persoalan tetap ada. Pengaruhnya sama dengan alkohol, yaitu menekan kerja otak dan aktivitas organ tubuh lain (depresan).

g. Solven dan Inhalusinasi

Zat pelarut yang mudah menguap dan gas berupa senyawa organik untuk berbagai keperluan rumah tangga, bengkel, kantor, dan industri. Contoh : tiner, aceton, lem, aerosol spray dan bensin. Sering digunakan ada 9 – 14 tahun dan anak jalanan dengan cara dihirup. Sangat berbahaya karena begitu dihisap, masuk darah dan segera masuk ke otak.

h. Nikotin (tembakau/rokok)

Terdapat pada tembakau (termasuk stimulasi). Selain nikotin, tembakau juga mengandung tar dan CO<sub>2</sub> yang berbahaya, serta zat lain, seluruhnya tidak kurang dari 4.000 senyawa. Menyebabkan kanker paru, penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung dan tekanan darah tinggi. Survei menunjukkan merokok pada anak/remaja merupakan pintu gerbang pada pemakaian narkoba lain.

#### 4) Dampak penyalahgunaan Narkoba

Narkoba, bahan yang mampu memberikan efek rasa nikmat dan menjadikan ketagihan, dewasa ini banyak disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat, menambah keresahan kita. Karena sebagian besar kasus narkoba telah menimpa generasi muda yang merupakan tumpuan harapan bangsa. Dan dari penyalahgunaan narkoba tersebut banyak sekali dampak yang telah dirasakan baik bagi diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat bangsa dan negara.<sup>20</sup>

a. Bagi diri sendiri

1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja :

- a) Daya ingat, sehingga mudah lupa
- b) Perhatian, sehingga sulit berkonsentrasi
- c) Perasaan, sehingga tidak dapat bertindak rasional
- d) Persepsi, sehingga memberi perasaan semu/khayal
- e) Motivasi, sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak dan cita – cita tidak terarah.

2) Intoksikasi (keracunan)

Yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya. Gejalanya tergantung pada jenis, jumlah dan cara penggunaan. Istilah yang sering dipakai pecandu adalah *flay*, mabuk, teler, *high* dan sebagainya.

3) Overdosis (OD)

Dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan (heroin) atau pendarahan otak (afetamin, shabu).

---

<sup>20</sup>Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi Naza*, (Yogyaakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2002), hlm. 43

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

- 4) Gangguan perilaku/mental – sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu.
- 5) Gangguan kesehatan yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru – paru ginjal, infeksi, kurang gizi dan sebagainya.
- 6) Kendornya nilai – nilai.

Mengendornya nilai – nilai kehidupan agama, sosial, budaya, sopan santun hilang, ia menjadi asosial, mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain.

- 7) Keuangan dan hukum

Yaitu keuangan menjadi kacau, karena harus memenuhi kebutuhannya anak narkoba. Itu sebabnya ia mencuri, menipu dan menjual barang – barang milik sendiri dan orang lain. Jika masih sekolah uang sekolah digunakan untuk membeli narkoba sehingga ia terancam putus sekolah. Ia juga akan terkena sanksi hukum.

- b. Bagi keluarga

Suasana hidup nyaman dan tentram jadi terganggu, membuat keluarga resah karena barang – barang berharga di rumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semaunya dan asosial sehingga fungsi keluarga terganggu.

- c. Bagi sekolah

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahgunaan narkoba mengganggu suasana belajar mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan narkoba

juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah sehingga suasana sekolah tidak kondusif lagi.

d. Bagi masyarakat, bangsa dan negara

Mafia perdagangan obat gelap selalu berusaha memasok narkoba. Terjalin hubungan antara pengedar/bandar dan narkoba sehingga tercipta pasar gelap. Oleh karena itu sekali pasar terbentuk, sulit memutuskan mata rantai peredarannya. Oleh karena itu negara menderita kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat.

## **5. Implementasi Pendekatan Studi Islam dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba**

Narkoba, suatu kata yang selalu kita dengar dari berbagai media massa dimana penyalahgunaan narkoba masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat menambah keresahan kita karena sebagian besar kasus menimpa generasi muda yang merupakan tumpuan harapan bangsa. Pengaruh narkoba sangat luar biasa buruknya, selain merusak moral dan mentalnya, juga merusak kesehatan, menghancurkan ekonomi keluarga.

Dalam Islam ada beberapa ayat Al Qur'an dan hadits yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal – hal yang memabukan. Dalam perkembangan dunia Islam, khamr kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih yang kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu dalam analoginya larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal – hal yang memabukkan adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba.

Menurut Dadang Hawari, pada dasarnya proses rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba melalui empat tahapan yaitu :<sup>21</sup>

a. Rehabilitasi Medik

Dengan rehabilitasi medik ini dimaksudkan agar mantan penyalahguna/ketergantungan NAZA benar – benar sehat secara fisik dalam arti komplikasi medik diobati dan disembuhkan. Selain daripada itu dari penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hawari (1990) para penyalahguna narkoba sering kali terlibat tindak kekerasan (65,3%) dan mengalami kecelakaan lalu lintas (58,7%), yang mengakibatkan cedera dan cacat fisik. Bila diantara peserta rehabilitasi itu mengalami cacat fisik maka perlu dilakukan rehabilitasi medik agar yang bersangkutan dapat hidup normal meskipun mengalami kecacatan pada tubuhnya.

Termasuk dalam program rehabilitasi medik ini ialah memulihkan kondisi fisik yang lemah, tidak cukup diberi gizi makanan yang bernilai tinggi, tetapi juga kegiatan olahraga yang teratur disesuaikan dengan kemampuan masing – masing yang bersangkutan. Misalnya saja bagi mereka yang masih menjalani terapi untuk penyakit lever, paru ataupun organ tubuh lainnya, tentunya jenis olahraganya cukup yang ringan – ringan saja, tidak sama dengan mereka yang secara fisik benar – benar sehat.

b. Rehabilitasi Psikiatrik

Dengan rehabilitasi psikiatrik ini dimaksudkan agar peserta rehabilitasi yang semula berperilaku maladaptif berubah menjadi adaptif atau dengan kata lain sikap dan tindakan anti sosial dapat dihilangkan,

---

<sup>21</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 134 – 139.

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekannya maupun personil yang membimbing dan mengasuhnya.

#### c. Rehabilitasi Psikososial

Dengan rehabilitasi psikososial ini dimaksudkan agar peserta rehabilitasi dapat kembali adaptif bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya, yaitu di rumah, di sekolah/kampus dan ditempat kerja.

Salah satu aspek psikososial yang menjadi faktor kontribusi pada terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah faktor keluarga yaitu berupa keutuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan pribadi antar keluarga. Dari penelitian yang telah dilakukan Pattison (1980), yang dikutip oleh Dadang Hawari menyimpulkan bahwa :

1. Telah terjadi perubahan yang menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak lagi dipandang sebagai masalah moral, melainkan sebagai masalah penyakit.
2. Penyalahguna narkoba tidak lagi dipandang sebagai kriminal, melainkan sebagai korban (victim), yaitu sebagai penderita yang memerlukan pertolongan dan pengobatan.
3. Sebagai konsekuensi dari dua hal tersebut diatas, maka sikap terhadap penyalahguna narkoba tidak lagi punitif, melainkan pada sikap terapeutik.
4. Rehabilitasi terhadap penyalahguna sebagai penderita penting dalam upaya untuk mengurangi permintaan/kebutuhan, dengan demikian diharapkan pengadaan narkoba di pasaran akan menurun dengan sendirinya.<sup>22</sup>

#### d. Rehabilitasi Psikoreligius

---

<sup>22</sup>Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi Naza*, (Yogyaakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2002), hlm. 115 – 116

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Dengan rehabilitasi psikoreligius ini dimaksudkan untuk memulihkan peserta rehabilitasi menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing – masing. Misalnya bagi peserta rehabilitasi yang beragama Islam pelajaran yang diberikan dimaksudkan untuk memperkuat keimanan yang memberikan keyakinan bahwa NAZA haram hukumnya baik dari segi agama maupun UU.<sup>23</sup>

Menurut Dadang Hawari dalam bukunya *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi Naza* menjelaskan bahwa rehabilitasi psikoreligius ini mencakup sholat, doa, dzikir dan mengaji (membaca dan mempelajari isi kandungan Al Qur'an).<sup>24</sup>

#### 1. Sholat

Shalat merupakan ibadah yang terdiri atas ucapan – ucapan dan perbuatan – perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratulikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat – syarat tertentu.

Menurut Hilmi Al Khuli dalam bukunya *Menyingkap Rahasia Gerakan – Gerakan Shalat*, menyatakan bahwa shalat merupakan salah satu sarana jalan menuju keimanan dan iman adalah inti ketenangan hati dan jiwa serta mendidik agar hidup disiplin dan selaras dengan pengikraran shalat yang kerjakan.<sup>25</sup> Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang tersebut mempunyai dampak terapeutik yang penting dalam pengobatan penyakit jiwa.

#### 2. Doa dan Dzikir

---

<sup>23</sup>Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, edisi 2, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2009), hlm. 134 – 139.

<sup>24</sup>Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menanggulangi Naza*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2002), hlm. 76

<sup>25</sup>Hilmi Al – Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan – Gerakan Shalat*, (Yogyakarta : Diva Press, 2002), hlm. 154

Menurut Dadang Hawari, doa adalah permohonan yang dimunajatkan ke hadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pengampun. Dzikir adalah mengingat Allah swt dengan segala sifat – sifat – Nya. Dipandang dari sudut kesehatan jiwa, doa dan dzikir mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam.

Pengertian dzikir tidak terbatas pada bacaan dzikirnya itu sendiri, tetapi juga meliputi do'a, memohon ampun dan bersyukur. Yang merupakan gejala keagamaan yang paling manusia, karena pada saat itu jiwa manusia terbang menuju Tuhannya. Dzikir dan do'a dari sudut ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa merupakan terapi psikiatrik, setingkat lebih tinggi dari psikoterapi biasa, karena keduanya mengandung unsur spiritual kerohanian yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri dari orang sakit, yang pada gilirannya kekebalan tubuh meningkat, sehingga mempercepat proses penyembuhan.<sup>26</sup> Dengan dzikir dan berdo'a yang berarti berserah diri dan pasrah kepada Allah, para korban penyalahgunaan narkoba akan memperoleh ketenangan hati dan kesejukan jiwa, sehingga lambat laun gangguan kejiwaan terkikis habis.

### 3. Mengaji (membaca dan mempelajari isi kandungan Al Qur'an)

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad saw dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.<sup>27</sup> Jadi

---

<sup>26</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Primayasa, 1997), hlm. 9

<sup>27</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos, 1999), hlm. 32



membaca dan belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan didalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Menurut Atang dan Jaih dalam bukunya *Metodologi Studi Islam* menyatakan bahwa fungsi Al Quran adalah sebagai berikut:

- a. *Al – Huda* (petunjuk). Dalam Al Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. *Kedua*, petunjuk bagi orang – orang yang bertaqwa. *Ketiga*, petunjuk bagi orang – orang yang beriman.
- b. *Al – Furqan* (pemisah). Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa ia adalah untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dengan yang salah.
- c. *As – Syifa* (obat). Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit – penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis)
- d. *Al – Mau'izhah* (nasihat). Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasihat bagi orang – orang yang bertakwa.<sup>28</sup>

Pendekatan Studi Islam dalam rehabilitasi penyalahguna narkoba adalah berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits. Proses rehabilitasi dengan pendekatan studi Islam terhadap para korban penyalahguna narkoba memegang peranan penting, karena proses rehabilitasi merupakan tahap akhir dalam hal menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba. Dari hal tersebut membuktikan bahwa agama memegang peranan yang sangat penting dalam proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>28</sup>Atang Abd dkk, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 70 – 71

### C. Kesimpulan

Narkoba merupakan hal yang tidak asing ditelinga kita, maka dari pembahasan ini dibahas mengenai pengertian dan dampak dari narkoba, sehingga dapat disimpulkan bahwa narkoba bisa merusak moral, fisik dan psikis anak remaja yang memakai narkoba dari jenis apapun. Melalui pendekatan studi Islam diharapkan penyalahguna narkoba menjadi manusia yang lebih baik dan memberi pemahaman Islam yang objektif dan utuh. Maka sebagai orang tua kita harus memberikan perhatian yang lebih terhadap anak kita sehingga mereka tidak terjerumus dalam pemakaian narkoba.

Masalah pencegahan penyalahgunaan narkoba ialah menjadi tanggung jawab kita semua. Narkoba merupakan golongan obat, bahan, atau zat, yang jika masuk ke dalam tubuh berpengaruh terutama pada fungsi otak (susunan saraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif). Terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya. Zat yang ditelan, masuk ke dalam lambung, lalu pembuluh darah. Jika dihisap atau dihirup, zat masuk ke dalam pembuluh darah melalui hidung dan paru-paru. Jika disuntikkan, zat langsung masuk ke darah. Darah membawa zat itu ke dalam otak. Otak adalah pusat kendali tubuh. Jika kerja berubah, seluruh organ tubuh pun ikut berpengaruh.

Kepedulian adalah sebuah bentuk dari cinta dan kasih sayang kita sebagai manusia sosial yang berbudaya. Narkoba menurut pandangan Islam adalah benda yang haram jika disalah gunakan. Melalui sikap kepedulian, pencegahan berbagai tindak kriminal, kenakalan remaja, keamanan, kedamaian, keharmonisan, akan mudah diciptakan. Dengan sikap kepedulian ini, maka motto bahwa, "*Pencegahan lebih baik dari mengobati*", akan benar-benar terbukti dalam kasus pemakaian obat-obat terlarang.

Dalam pendekatan Islam, langkah-langkah yang bisa digunakan sebagai rehabilitasi penyalahguna narkoba meliputi:

1. Sholat

Keadaan yang tenang dan jiwa yang tenang ketika sholat mempunyai dampak terapeutik yang penting dalam pengobatan penyalahgunaan narkoba.

2. Doa dan Dzikir

Dengan dzikir dan berdo'a yang berarti berserah diri dan pasrah kepada Allah, para korban penyalahgunaan narkoba akan memperoleh ketenangan hati dan kesejukan jiwa, sehingga lambat laun gangguan kejiwaan terkikis habis.

3. Mengaji (membaca dan mempelajari isi kandungan Al Qur'an)

Dengan membaca dan mempelajari isi kandungan al-Quran, seorang pecandu dalam proses rehabilitasi akan menemukan berbagai ayat yang menerangkan dan menganjurkan untuk bertobat dari perbuatan dosa, termasuk penyalahgunaan narkoba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Amin, dkk.2003.*Rekonstruksi Metodologi Ilmu – Ilmu KeIslaman*. Yogyakarta : Suka Press.
- Al Khuli, Hilmi. 2002.*Menyingkap Rahasia Gerakan – Gerakan Shalat*, Yogyakarta : Diva Press
- Arief, Armai.2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Narkotika Nasional. 2012 . *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, Jakarta: Team BNN
- Dadang, Hawari. 2009.*Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif*, edisi 2, Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Daradjat,Zakiah. 1996.*Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Faqih, Annurrahim. 2001.*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UI Press
- <http://miftah19.wordpress.com/2017/11/18/berbagi-cara-pendekatan-studi-Islam-bag-4/>
- Koentjaraningrat. 1977.*Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, t.t: Penerbit Dian Rakyat
- Mudzar, Atho. 1998.*Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Ahmad Sanusi. 2002.*Problem Narkotika, Psicotropika dan HIV/AIDS – Penanggulangannya Menurut al – Qur'an dan as Sunnah*, Jakarta : Zikrul Hakim.

*ISSN Jurnal Tawadhu:*

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta : Kecana Prenada Media.
- Nasution, S.2008. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin.2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati, Nur. 1998.*Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia
- Zuhairini dkk. 2004.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang